



# LAPORAN AKHIR PENELITIAN

## PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM BERBASIS POTENSI DAERAH MELALUI PENGEMBANGAN KEMITRAAN

**BIDANG EKONOMI DAN PEMBANGUNAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
KABUPATEN LABUHANBATU**

**2023**

**PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM  
BERBASIS POTENSI DAERAH MELALUI  
PENGEMBANGAN KEMITRAAN**

**LAPORAN AKHIR**

**Disusun Oleh:**

**BIDANG EKONOMI DAN PEMBANGUNAN**



**PEMERITAH KABUPATEN LABUHAN BATU  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

**2023**

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
BIDANG EKONOMI DAN PEMBANGUNAN**

**PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM BERBASIS POTENSI  
DAERAH MELALUI PENGEMBANGAN KEMITRAAN**

Tim Penyusun:

Tinur Bulan SKM, M.Kes

Marlina Zetri, S.E

Jusep Fajar Purba, SE

Siti Masliyah Lubis, M.Stat

Aninde Situmorang, S.Kom

Dr. Tengku Ahmad Helmi, S.E, M.Si

Nana Dyki Dirbawanto, S.E, M.A.B

Cetakan Pertama, 2023

Diterbitkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan

Kabupaten Labuhanbatu

Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Labuhanbatu

Jl. Gose Gautama No. 02, Kel. Ujung Bandar, Kec. Rantau Selatan

Telp. (0624) 327802

Website: <http://balitbang.labuhanbatukab.go.id>

Email: [balitbang.labuhanbatu@gmail.com](mailto:balitbang.labuhanbatu@gmail.com)

## **LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN AKHIR**

JUDUL : PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM BERBASIS POTENSI  
DAERAH MELALUI PENGEMBANGAN KEMITRAAN

UNIT KERJA : BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
KABUPATEN LABUHANBATU

TIM PELAKSANA :

Ketua Tim : Marlina Zetri, S.E

Anggota : 1. Tinur Bulan, SKM, M.Kes  
2. Jusep Fajar Purba, SE  
3. Siti Masliyah Lubis, M.Stat  
4. Aninde Situmorang, S.Kom

Tenaga Ahli : 1. Dr. Tengku Ahmad Helmi, S.E, M.Si  
2. Nana Dyki Dirbawanto, S.E, M.A.B

Tanggal Seminar : 7 Desember 2023

Disetujui oleh:  
Tim Pengendali Mutu



H. Zuhri, SE, M.Si  
Penanggung jawab



Ahmad Noor Harianto Harahap, SP, MP,  
Ketua



Fadzil Hanafi Asnora, SE, MM  
Anggota



Fitri Endang Srimulat, M.Pd  
Anggota

## **KATA SAMBUTAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KABUPATEN LABUHANBATU**



*Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Labuhanbatu menyambut baik telah tersusun hasil penelitian “Peningkatan Produktivitas UMKM Berbasis Potensi Daerah Melalui Pengembangan Kemitraan”.

Berdasarkan ketentuan Pasal 7 ayat (1), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek kebijakan pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, kemitraan, perizinan usaha, kesempatan berusaha, promosi dagang dan dukungan kelembagaan. Dengan demikian diharapkan dokumen hasil penelitian ini dapat melahirkan regulasi-regulasi dan kebijakan yang berguna bagi peningkatan produktivitas UMKM dan pengembangan kemitraan dengan prinsip saling menguntungkan di Kabupaten Labuhanbatu, sehingga dapat terciptanya produk unggulan UMKM yang berdaya saing baik di pasar lokal maupun global. UMKM yang tumbuh kompetitif akan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Hal ini sejalan dengan Misi 3 RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2021 – 2026 yakni Meningkatkan perekonomian masyarakat berbasis potensi daerah melalui peningkatan produktivitas koperasi dan UMKM serta industri kreatif.

Kajian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami menerima masukan demi kelengkapan dan kesempurnaan kajian ini. Kami berharap dokumen hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi para pengambil keputusan dan pembuat kebijakan, karena itu di masa mendatang Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Labuhanbatu akan terus membenahi diri dan melakukan perbaikan-perbaikan dalam melakukan penelitian dan pengembangan di Kabupaten Labuhanbatu.

Demikian sambutan kami, semoga Penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan dasar perumusan kebijakan penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu.

*Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

Rantauprapat, Desember 2023

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan  
Kabupaten Labuhanbatu

H. ZUHRI, SE, M.Si  
PEMBINA UTAMA MUDA  
NIP. 19660519 199803 1 1001

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan Ridho-Nya kami masih diberikan kesempatan menyelesaikan kegiatan penelitian berjudul “Peningkatan Produktivitas UMKM berbasis Potensi Daerah Melalui Pengembangan Kemitraan”.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mewujudkan Misi 3 RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2021 – 2026 yakni Meningkatkan perekonomian masyarakat berbasis potensi daerah melalui peningkatan produktivitas koperasi dan UMKM serta industri kreatif. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang nantinya bisa dijadikan dasar penetapan kebijakan dalam pembinaan UMKM oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu melalui program kegiatan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait.

Kami menyadari akan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki, untuk itu demi kesempurnaan penelitian ini, kami sangat berharap dan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi peningkatan hasil kajian maupun penelitian ke arah yang lebih baik di kemudian hari. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Demikian pengantar dari kami, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu dan jajaran khususnya, serta masyarakat Kabupaten Labuhanbatu umumnya.

Rantauprapat, Desember 2023

Tim Penyusun

## SEKAPUR SIRIH



Pemerintah kabupaten Labuhanbatu melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Labuhanbatu Bidang Ekonomi dan Pembangunan melakukan pengkajian terkait “Peningkatan Produktivitas UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) berbasis Potensi Daerah melalui Pengembangan Kemitraan”. Kemitraan ini sebagai alternatif pembiayaan UMKM dalam pemenuhan modal untuk dapat terus berkembang dan mandiri kelak serta memfasilitasi agar produk-produk UMKM memenuhi syarat untuk bisa masuk ke ritel modern. Dalam hal meningkatkan daya saing UMKM di Kabupaten Labuhanbatu pelaku UMKM harus lebih kreatif dan melakukan strategis bisnis yang tepat, dan mampu bersaing terutama di pasar digital yang saat ini cukup memiliki pengaruh dalam proses jual beli produk-produk UMKM. Tumbuh dan Berkembang menjadi **UMKM yang naik kelas dan Berdaya Saing.**

Rantauprapat, Desember 2023

Kepala Bidang Ekonomi dan Pembangunan  
Badan Penelitian dan Pengembangan  
Kabupaten Labuhanbatu

TINUR BULAN, SKM, M.Kes  
PEMBINA UTAMA MUDA  
NIP. 19710626 199503 2 002

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat indeks rata-rata produktivitas UMKM Labuhanbatu, potensi daerah dan strategi kemitraan di Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian menggunakan analisis indeks rata-rata melalui skala pengukuran persepsi 1-7 terhadap 81 UMKM di Labuhanbatu dan 8 organisasi perangkat daerah dan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Berdasarkan perhitungan angka indeks diperoleh hasil yaitu faktor produktivitas UMKM Labuhanbatu yang berkaitan dengan sikap mental pelaku usaha secara keseluruhan berada pada kategori Produktivitas Tinggi dengan angka indeks rata-rata sebesar 89.60%. Produktivitas yang berkaitan dengan internal usaha berada pada kategori Produktivitas Tinggi dengan angka indeks rata-rata sebesar 77.62%. Faktor potensi daerah berada pada kategori Sedang dengan angka indeks rata-rata sebesar 54.01%. Berdasarkan persepsi UMKM terhadap Faktor kemitraan usaha UMKM berada pada kategori Sedang dengan angka indeks rata-rata sebesar 64.82%. Berdasarkan persepsi Mitra Kerja dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terhadap faktor kemitraan usaha UMKM secara keseluruhan berada pada kategori kemitraan Tinggi dengan angka indeks rata-rata sebesar 8.75% yang dinilai atas delapan mitra kerja dan organisasi perangkat daerah.

Berdasarkan Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman bahwa UMKM Labuhanbatu memiliki kekuatan yaitu produksi yang sudah optimum, potensi lokal yang memadai, bantuan program untuk pelaku UMKM, keterampilan UMKM yang cukup baik, Kelemahan UMKM yaitu keterbatasan peralatan pendukung produksi, jaringan pemasaran yang masih belum cukup baik. Untuk Peluang UMKM yaitu semakin banyaknya industri UMKM, program dan kegiatan pelatihan keterampilan yang mendukung, komunikasi yang semakin terjalin dengan baik, kemudahan dalam proses perijinan dan retribusi yang tidak memberatkan pelaku usaha sedangkan Ancaman UMKM yaitu harga jual produk yang tidak stabil, pendampingan permodalan yang masih kurang dari pemerintah daerah dan kurangnya sosialisasi pemasaran yang dilakukan pemerintah daerah.

Kata kunci : Produktivitas UMKM, Potensi Daerah, Kemitraan Usaha



## ABSTRACT

The aim of this research is to examine the level of the average productivity index of Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) in Labuhanbatu, the region's potential, and partnership strategies in Labuhanbatu Regency. The study employs an analysis of the average index through a perception measurement scale of 1-7 towards 81 UMKMs in Labuhanbatu and 8 regional organizations, as well as a SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis. Based on the index calculation, the results indicate that the productivity factors of UMKM Labuhanbatu related to the mental attitude of UMKM actors falls into the category of High Productivity with an average index of 89.60%. Productivity related to internal business also has a High Productivity level with an average index of 77.62%. The potential of the region, into the Medium category with an average index of 54.01%. Based on UMKM perceptions of business partnership factors, falls into the Medium category with an average index of 64.82%. Based on the perceptions of Business Partners and Regional Agencies (OPD) regarding UMKM business partnership factors, it falls into the High partnership category with an average index of 8.75%. This evaluation is based on eight business partners and regional agency partners.

Based on the Analysis of Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats, UMKM Labuhanbatu has strengths such as optimum productivity, adequate local potential, program assistance for UMKM, sufficient skills of business practitioners. UMKM weaknesses include limited supporting production equipment, inadequate marketing networks. UMKM opportunities include the increasing number of UMKM industries, programs and skill training activities, improved communication, ease of licensing processes, and non-burdensome levies for business practitioners. UMKM threats include unstable product prices, inadequate funding assistance from the regional government, and insufficient marketing socialization conducted by the regional government.

Keywords: UMKM Productivity, Regional Potential, Business Partnership

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
KATA SAMBUTAN KEPALA BADAN PENELITIAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
SEKAPUR SIRIH .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Ruang Lingkup .....	7
BAB IIAKAJIAN PUSTAKA .....	8
2.1 Definisi .....	8
2.2 Faktor Pertumbuhan dan Penghambat UMKM.....	9
2.3 Produktivitas .....	12
2.4 Potensi Daerah.....	14
2.5 Kemitraan .....	15
2.6 Konsep Pentahelix .....	19
BAB III METODE PENELITIAN .....	22
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
3.2 Populasi dan Sampel.....	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.4 Teknik Analisis Data .....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	25
4.1 Profil Responden UMKM .....	25
4.2 Deskripsi Penilaian Responden UMKM Dan Mitra Kerja Dan Operasi Perangkat Daerah (OPD).....	28

4.3	Penilaian Responden terhadap Produktivitas yang Berkaitan Diri Sendiri (Sikap Mental Pelaku UMKM).....	31
4.4	Penilaian Responden terhadap Produktivitas yang Berkaitan dalam Pekerjaan (Internal Usaha) .....	33
4.5	Penilaian Responden terhadap Faktor Potensi Daerah .....	34
4.6	Penilaian Responden terhadap Faktor Kemitraan Usaha .....	35
4.7	Penilaian Responden terhadap Mitra Kerja Dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD). .....	37
4.8	Strategi Dalam Sektor Pengembangan UMKM di Kabupaten Labuhanbatu .....	40
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	43
5.1	Kesimpulan .....	43
5.2	Rekomendasi .....	44
	DAFTAR PUSTAKA .....	47

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016.....	3
Tabel 1.2 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2017.....	3
Tabel 1.3 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018.....	4
Tabel 1.4 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019.....	4
Tabel 1.5 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2020.....	4
Tabel 1.6 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Labuhanbatu Kondisi Awal RPJMD Dan Kondisi Akhir RPJMD .....	5
Tabel 2.1 Faktor Pertumbuhan dan Penghambat Usaha Kecil.....	9
Tabel 2.2 Dimensi Struktur Situasi Ketergantungan.....	16
Tabel 4.1 Profil UMKM Kecamatan Rantau Utara.....	25
Tabel 4.2 Profil UMKM Kecamatan Bilah Barat .....	26
Tabel 4.3 Profil UMKM Kecamatan Bilah Hilir.....	26
Tabel 4.4 Profil UMKM Kecamatan Bilah Hulu .....	26
Tabel 4.5 Profil UMKM Kecamatan Pangkatan .....	27
Tabel 4.6 Profil UMKM Kecamatan Panai Hulu .....	27
Tabel 4.7 Profil UMKM Kecamatan Panai Tengah.....	27
Tabel 4.8 Profil UMKM Kecamatan Panai Hilir .....	28
Tabel 4.9 Mitra Kerja Dan Operasi Perangkat Daerah (OPD).....	28
Tabel 4.10 Penilaian Skor Jawaban Responden.....	30
Tabel 4.11 Penilaian Jawaban Responden Produktivitas yang Berkaitan Diri Sendiri (Sikap Mental Pelaku UMKM) .....	32
Tabel 4.12 Angka Indeks Produktivitas yang Berkaitan Diri Sendiri.....	32
Tabel 4.13 Penilaian Jawaban Responden tentang Produktivitas yang Berkaitan dalam Pekerjaan (Internal Usaha) .....	33
Tabel 4.14 Angka Indeks Produktivitas yang Berkaitan dalam Pekerjaan .....	34
Tabel 4.15 Penilaian Jawaban Responden tentang Faktor Potensi Daerah.....	35
Tabel 4.16 Angka Indeks Faktor Potensi Daerah.....	35
Tabel 4.17 Penilaian Jawaban Responden Faktor Kemitraan Usaha .....	36
Tabel 4.18 Angka Indeks Faktor Kemitraan Usaha .....	36
Tabel 4.19 Penilaian Jawaban Responden terhadap Mitra Kerja Dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD).....	38
Tabel 4.20 Angka Indeks Mitra Kerja Dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD).....	38
Tabel 4.21 Rangkuman Angka Indeks .....	40
Tabel 4.22 Analisis SWOT .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Model Greiner Lima Tahapan Pertumbuhan usaha .....	11
Gambar 2.2 Analisis Tipologi Klassen Sektor Ekonomi Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2021 .....	15
Gambar 2.3 Konsep Pentahelix .....	19
Gambar 4.1 Analisis PEST .....	42



# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau dengan singkatannya yang sangat populer yaitu UMKM merupakan usaha yang sangat diperhatikan oleh Pemerintah Republik Indonesia karena dengan adanya UMKM ini sangat membantu program pemerintah terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara mandiri dan membuka lapangan kerja. Bukti keseriusan pemerintah terhadap UMKM ini ditandai adanya Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah oleh Presiden Republik Indonesia.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tersebut diatur secara rinci dan tegas tentang UMKM yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek kebijakan pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, kemitraan, perizinan usaha, kesempatan berusaha, promosi dagang dan dukungan kelembagaan (Pasal 7 UU No.20 ayat 1).

Menurut UU No.20 tahun 2008 ini pada Pasal 6, ayat 1-3 bahwa kriteria usaha mikro yaitu usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) (ayat 1a, 1b). Kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling

banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) (ayat 2a, 2b).

Sedangkan untuk kriteria usaha menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) (ayat 3a, 3b).

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008, Bab IX tentang Koordinasi dan Pengendalian Pemerdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada Pasal 38 ayat 2 menyebutkan bahwa koordinasi dan pengendalian pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana pada ayat (1) dilaksanakan secara nasional dan daerah yang meliputi penyusunan dan pengintegrasian kebijakan dan program, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, serta pengendalian umum terhadap pelaksanaan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, termasuk penyelenggaraan kemitraan usaha dan pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Berdasarkan Bab IX Pasal 38, ayat 2 tersebut maka diperlukan suatu kajian UMKM yang dilakukan didaerah pada UMKM Kabupaten Labuhanbatu mengingat dari survei awal yang dilakukan terdapat berbagai permasalahan seperti : **modal yang terbatas, bahan baku, peralatan produksi yang sederhana, media pemasaran terbatas, belum ada sentra UMKM, tenaga kerja kurang terampil,**



**pendaftaran hak paten/cipta, biaya transaksi/produksi yang mahal, lemah dalam penguasaan teknologi.**

Permasalahan berikutnya dapat dilihat pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Labuhanbatu pada Tabel 2.183 tentang Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016-2021, sebagaimana pada tabel berikut :

**Tabel 1.1 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016**

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Satuan Target	Kondisi Awal RPJMD	2016		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas UMKM	Persentase Usaha Mikro	%	87,12	<b>87,18</b>	<b>51</b>	<b>58,50</b>
	Jumlah Usaha Mikro	Unit	4.091	<b>4.181</b>	<b>270</b>	<b>6,46</b>
	Jumlah Usaha Kecil Menengah	Unit	4.696	<b>4.796</b>	<b>250</b>	<b>5,21</b>

Sumber : RPJMD Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2021-2026

**Tabel 1.2 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2017**

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Satuan Target	Kondisi Awal RPJMD	2017		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas UMKM	Persentase Usaha Mikro	%	87.12	<b>87,23</b>	<b>50</b>	<b>57,32</b>
	Jumlah Usaha Mikro	Unit	4.091	<b>4.271</b>		
	Jumlah Usaha Kecil Menengah	Unit	4.696	<b>4.896</b>		

Sumber : RPJMD Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2021-2026

**Tabel 1.3 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018**

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Satuan Target	Kondisi Awal RPJMD	2018		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas UMKM	Persentase Usaha Mikro	%	87.12	<b>87,29</b>		
	Jumlah Usaha Mikro	Unit	4.091	<b>4.361</b>		
	Jumlah Usaha Kecil Menengah	Unit	4.696	<b>4.996</b>		

Sumber : RPJMD Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2021-2026

**Tabel 1.4 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019**

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Satuan Target	Kondisi Awal RPJMD	2019		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas UMKM	Persentase Usaha Mikro	%	87.12	<b>87,34</b>		
	Jumlah Usaha Mikro	Unit	4.091	<b>4.451</b>		
	Jumlah Usaha Kecil Menengah	Unit	4.696	<b>5.096</b>		

Sumber : RPJMD Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2021-2026

**Tabel 1.5 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2020**

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Satuan Target	Kondisi Awal RPJMD	2020		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas UMKM	Persentase Usaha Mikro	%	87.12	<b>87.39</b>		
	Jumlah Usaha Mikro	Unit	4.091	<b>4.541</b>		
	Jumlah Usaha Kecil Menengah	Unit	4.696	<b>5.196</b>		

Sumber : RPJMD Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2021-2026

**Tabel 1.6 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Labuhanbatu Kondisi Awal RPJMD Dan Kondisi Akhir RPJMD**

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Satuan Target	Kondisi Awal RPJMD	Kondisi Akhir RPJMD
Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas UMKM	Persentase Usaha Mikro	%	<b>87,12</b>	<b>87,44</b>
	Jumlah Usaha Mikro	Unit	<b>4.091</b>	<b>4.631</b>
	Jumlah Usaha Kecil Menengah	Unit	<b>4.696</b>	<b>5.296</b>

Sumber : RPJMD Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2021-2026

Berdasarkan Tabel 1.1 s.d Tabel 1.6 terlihat adanya fluktuasi persentase (%) capaian Indikator Kinerja Utama, kondisi dapat menyebabkan sasaran peningkatkan kualitas dan kuantitas UMKM menjadi turun, **kondisi ini menunjukkan adanya indikasi kualitas kinerja UMKM turun karena ketidakmampuan produk bersaing di pasar dan akan berdampak terhentinya usaha (penurunan kuantitas jumlah usaha).**

Sesuai dengan kondisi existing yang saat ini ada di Kabupaten Labuhanbatu, jumlah serta kinerja UMKM belum mampu cukup bersaing terutama di pasar digital yang saat ini cukup memiliki pengaruh dalam proses jual beli produk-produk UMKM. Dibutuhkan adanya pelatihan lebih lanjut terkait dengan transformasi digital mengingat saat ini teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan UMKM. Selain itu perlu adanya klusterisasi UMKM berdasarkan wilayah di daerah Kabupaten Labuhanbatu untuk memudahkan monitoring dan evaluasi bagi perkembangan UMKM. Dengan begitu adanya sebuah *creative hub* yang sesuai dengan klaster wilayah akan memberikan dampak positif sehingga UMKM dapat memiliki sebuah wadah untuk dapat berkembang serta sebagai tempat berbagi ilmu bagi masing-masing UMKM itu sendiri. Melalui instansi

pemerintah Labuhanbatu juga harus mampu untuk mengklasterisasi jenis usaha UMKM sehingga terbentuk sebuah pola yang mampu menonjolkan berbagai potensi daerah yang dimiliki. Dengan kondisi demikian Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu melalui berbagai instansi terkait harus mampu menjembatani dan membuka peluang kerjasama dengan model pentahelix, sehingga *stakeholder* mampu memberi sumbangsih dalam perkembangan dan pertumbuhan serta mampu memperlihatkan berbagai potensi daerah yang dihasilkan oleh Kabupaten Labuhanbatu..

Berdasarkan fenomena masalah yang telah diurai maka penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan judul yaitu : **Peningkatan Produktivitas UMKM Berbasis Potensi Daerah melalui Pengembangan Kemitraan**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian yaitu :

- a. Bagaimana Tingkat Produktivitas UMKM di Kabupaten Labuhanbatu.
- b. Bagaimana potensi daerah Kabupaten Labuhanbatu untuk peningkatan produktivitas UMKM yang ada di Kabupaten Labuhanbatu.
- c. Bagaimana strategi pengembangan kemitraan untuk meningkatkan produktivitas UMKM Kabupaten Labuhanbatu.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Produktivitas UMKM; potensi daerah yang digunakan dalam menghasilkan produk UMKM, serta kemitraan yang telah terjalin dengan pelaku UMKM di Kabupaten Labuhanbatu.

Penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu, sebagai pedoman untuk peningkatan produktivitas UMKM di Kabupaten Labuhanbatu.
- b. Menggali potensi daerah Kabupaten Labuhanbatu untuk peningkatan produktivitas UMKM di Kabupaten Labuhanbatu.
- c. Mengembangkan strategi kemitraan untuk meningkatkan produktivitas UMKM di Kabupaten Labuhanbatu.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan Produktivitas UMKM di Kabupaten Labuhanbatu di fokuskan pada berbagai potensi daerah yang dimiliki.
- b. Pengembangan UMKM di Kabupaten Labuhanbatu di sarankan untuk memberikan pelatihan sehingga UMKM mampu membentuk strategi bersaing. Kebijakan yang dihasilkan merupakan hasil dari penggunaan model pentahelix yang melibatkan Akademisi, Bisnis, Community, Government, Media.



# **BAB II**

# **KAJIAN PUSTAKA**



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi**

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008, pada Bab I, ayat 1 menyatakan bahwa :

**Usaha Mikro adalah** usaha produktif milik orang perorangan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

**Usaha Kecil adalah** usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadibagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

**Usaha Menengah** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadibagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Menurut Scot dan Bruce (1987:45), bahwa usaha kecil memiliki manajemen yang tidak terikat, biasanya pemilik juga pimpinan (manajer), modal diperoleh dari pemilik sendiri atau kelompok kecil, wilayah operasional bersifat lokal dan pemilik juga sebagai pekerja.

## 2.2 Faktor Pertumbuhan dan Penghambat UMKM

Pertumbuhan usaha kecil dan menengah merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensi yaitu ambisi, niat dan kompetensi yang dimiliki pelaku usaha, sumber daya internal, infrastruktur dan jaringan, permasalahan ini akan berdampak terhadap pertumbuhan usaha kecil dan menengah, keunggulan bersaing dalam usaha kecil adalah konsep yang sulit dipahami karena tergantung daripada kemampuan pelaku usaha dan arah bisnis mereka (dalam Morrison, Breen dan Ali, 2003:418)

**Tabel 2.1 Faktor Pertumbuhan dan Penghambat Usaha Kecil**

<b>Dimensi</b>	<b>Faktor Pertumbuhan</b>	<b>Faktor Penghambat</b>
Niat	Demografi	Kurang ambisi dan visi
	Karakteristik Pribadi	Tidak memiliki hobi terhadap bisnis
	Nilai-Nilai dan Keyakinan	Memiliki gaya hidup yang protektif (tertutup)
		Posisi siklus hidup menjelang senja.
Kompetensi/ Kecakapan	Jenjang Pendidikan	Kemampuan manajerial yang terbatas
	Pengetahuan tentang berbagai bisnis	Pengetahuan yang sedikit
	Kompetensi pemilik (manajer)	Segmen pasar yang kecil
	Pertumbuhan produk/penjualan yang tinggi, fasilitas dan lokasi yang strategis.	Keterbatasan waktu dan sumber daya.
	Pengetahuan akan hukum bisnis	
	Pembelajaran yang proaktif melalui pendidikan formal atau jaringan informal : pelatihan, seminar	
Peluang	Kondisi pasar	Posisi lemah dalam industri dan pasar

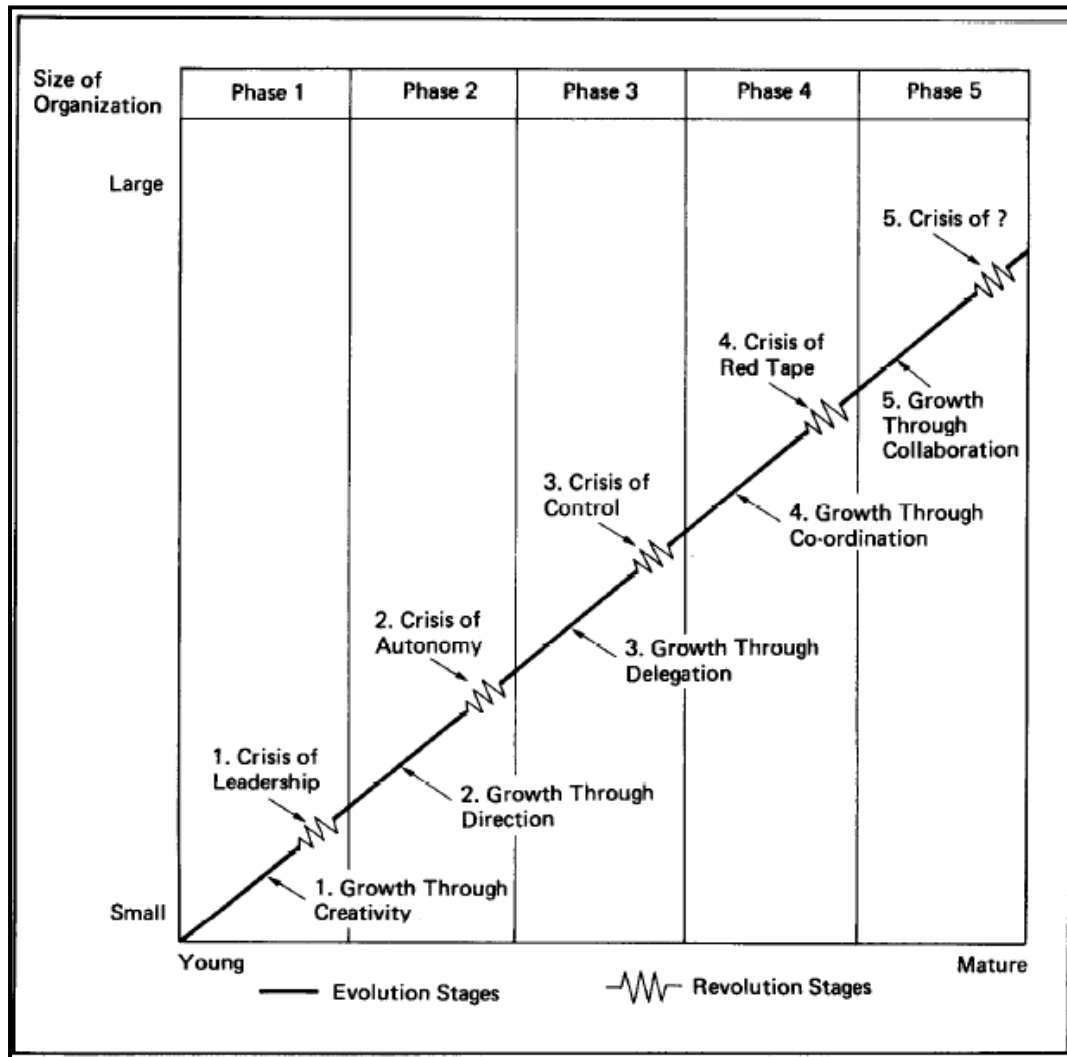


	Akses Modal	Sangat tergantung dengan pihak eksternal
	Regulasi sektor public	Kondisi ekonomi dan keuangan yang buruk
	Pasar tenaga kerja	Pemerintah daerah tidak mau membantu pengembangan bisnis
		Peraturan pemerintah yang membatasi untuk pertumbuhan dan komunikasi terhadap pemerintah.

Sumber : Burke and Jarrat 2000; Maki and Pukkinen 2000; Gray 2000; Bridge, O'Neill, and Cromie 1998; Morrison, Rimmington, and Williams 1999; Heffernan and Flood 2000; Sherwood et al. 2000 (dalam Morrison, Breen dan Ali, 2003:419)

Perubahan baik faktor internal maupun eksternal dapat memicu krisis. Faktor eksternal biasanya berada diluar kendali manajer, monitoring terhadap isu-isu yang berkembang adalah penting sehingga pelaku usaha siap menghadapi kemungkinan perubahan. Untuk mengatasi perubahan ini yang dapat dilakukan dengan bersikap proaktif bukan reaktif menganalisis keberhasilan atau kegagalan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Perubahan yang relatif besar diperlukan kesigapan antisipasinya namun tidak harus terlalu berlebihan Scot dan Bruce (1987:46).

Berikut ini pada Gambar 2.1 akan ditampilkan tahapan perubahan dari ukuran organisasi kecil menjadi besar dengan berbagai konteks perubahan tiap fase-fase yang dilalui dengan pendekatan Model Greiner Lima Tahapan Pertumbuhan Usaha sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Model Greiner Lima Tahapan Pertumbuhan usaha**

Berdasarkan 2.1 terlihat bahwa pada usaha kecil di fase awal (pemula) terjadi kekurangan kepemimpinan karena biasanya pemilik menjadi pemimpin langsung pada usaha ini namun pada fase ini terjadi pertumbuhan kreatifitas, pada fase kedua terjadi krisis otonomi (usaha mengalami peningkatan lebih besar lagi) namun akan tumbuh dengan pengarah yang tinggi, fase ketiga usaha mengalami cukup besar akan kehilangan/kekurangan pengendalian, tentu diperlukan pengendalian yang cukup melalui pendelegasian wewenang, pada fase ketiga usaha menjadi besar dan menyebabkan birokrasi menjadi rumit, dimasa pertumbuhan fase

ketiga ini diperlukan koordinasi yang tinggi dan pada fase terakhir yaitu fase kelima usaha menjadi sangat besar tentu terjadi berbagai kekurangan dan keterbatasan maka pada fase pertumbuhan ini diperlukan kolaborasi.

### **2.3 Produktivitas**

Produktivitas muncul untuk pertama kali pada tahun 1966 dalam suatu makalah yang disusun oleh Sarjana Ekonomi Perancis bernama Qesnay (pendiri aliran Physiokrat). Tetapi menurut Walter Aigner dalam bukunya “ *Motivation and Awareness*”, filosofi dan spirit tentang produktivitas sudah sejak awal peradaban manusia karena makna produktivitas adalah keinginan (*the will*) dan upaya (*effort*) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan di segala bidang.

Beberapa pengertian produktivitas :

Menurut Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) bahwa *productivity is equal to output divided by one of its production element* (produktivitas adalah output dibagi dengan elemen produksi yang dimanfaatkan)

**Menurut ILO (international Labour Organization** bahwa : “*Production are produced as a result of the integration of four mayor elements land, capital, labour and organization* (Perbandingan antara elemen-elemen produksi dengan yang dihasilkan merupakan ukuran produktivitas, elemen-elemen produksi tersebut berupa tanah, modal, tenaga kerja dan organisasi.

Menurut European Produktivitas Agency (EPA) menyatakan bahwa : “*Produktivitas is the degree of the effective utilization of each productivity element* (Produktivitas adalah tingkat efektivitas pemanfaatan setiap elemen produktivitas.

Pada prinsipnya produktivitas adalah sikap mental (*attitude of mind*) yang mempunyai semangat untuk bekerja keras dan ingin memiliki kebiasaan untuk melakukan peningkatan perbaikan.

**Perwujudan sikap mental :**

1. **Yang berkaitan dengan diri sendiri** dapat dilakukan melalui peningkatan :

- a. Pengetahuan (*Knowledge*)
- b. Keterampilan (*Skill*)
- c. Disiplin (*Dicipline*)
- d. Upaya pribadi (Pantang Menyerah) = *Fighting Spirit*
- e. Teamwork (Kerjasama Tim)

2. **Yang berkaitan dalam pekerjaan** dapat dilakukan melalui :

- a. Manajemen dan metode kerja yang lebih baik.
- b. Penghematan biaya.
- c. Tepat waktu.
- d. Sistem dan teknologi yang baik

Sikap mental yang produktif dapat juga ditunjukkan melalui :

- a. Motivatif
- b. Disiplin
- c. Kreatif
- d. Inovatif
- e. Dinamis
- f. Profesional
- g. Berjiwa kejuangan

(sumber referensi di atas dikutip dari intisari materi kuliah Manajemen Operasional Program Magister Manajemen FEB UISU Medan oleh Tengku Ahmad Helmi, 2023).

## 2.4 Potensi Daerah

Potensi wilayah/daerah adalah segala sesuai yang dimiliki (sumberdaya alam dan sumberdaya manusia) suatu wilayah baik telah dimobilisir maupun yang belum dimobilisir yang dapat mendukung upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk di wilayah yang bersangkutan (IPDN Sumatera Barat, 2017)

Analisis potensi wilayah/daerah dapat diartikan sebagai kajian secara ilmiah rincian semua kekayaan/sumberdaya baik fisik maupun non fisik pada area/wilayah/daerah tertentu sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi kekuatan tertentu (IPDN Sumatera Barat, 2017)

Berdasarkan analisis LQ, terdapat dua sektor basis (unggulan) di Kabupaten Labuhanbatu tahun 2021, **yaitu: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta industri pengolahan**. Dari hasil analisis *shift share* juga didapati bahwa **sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta industri pengolahan merupakan sektoryang progresif dan memiliki keunggulan kompetitif** (Statistik 77 Tahun Labuhanbatu, 2022:137)

<i>Shift Share/ LQ</i>	LQ>1	LQ<1
<i>Shift Share(+)</i>	<p><b>Maju dan Cepat Tumbuh</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- (A) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>- (C) Industri Pengolahan</li> </ul>	<p><b>Berkembang Cepat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- (B) Pertambangan dan Penggalian</li> <li>- (D) Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>- (E) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>- (F) Konstruksi</li> <li>- (G) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>- (J) Informasi dan Komunikasi</li> <li>- (K) Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>- (L) Real Estate</li> <li>- (O) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> <li>- (P) Jasa Pendidikan</li> <li>- (R, S, T, U) Jasa Lainnya</li> </ul>
<i>Shift Share(-)</i>	<p><b>Maju dan Lambat Tumbuh</b></p>	<p><b>Berkembang Lambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- (H) Transportasi dan Pergudangan</li> <li>- (I) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>- (M, N) Jasa Perusahaan</li> <li>- (Q) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> </ul>

Sumber : Statistik 77 Tahun Labuhanbatu, 2022:154

**Gambar 2.2 Analisis Tipologi Klassen Sektor Ekonomi Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2021**

## 2.5 Kemitraan

Teori saling ketergantungan membicarakan tentang interaksi antara mitra sebagai hubungan dekat, interaksi ini diartikan merupakan perilaku setiap orang dengan organisasi baik untuk menghasilkan produk maupun komunikasi (Thibaut dan Kelley, 1959). Interaksi setiap individu dapat menghasilkan berupa bermacam penghargaan dan biaya berupa rasa senang, kepuasan, kesulitan, rasa sakit hati, ketimpangan (Rustbult dan Buunk (1993).

Ada empat ciri yang digunakan untuk hubungan yang saling ketergantungan yaitu : (1) tingkat ketergantungan (*degree of dependence*) bercirikan kuat vs lemah

(*good vs poor*), (2) sama-sama ketergantungan (*mutuality of dependence*), bercirikan kebersamaan vs sepihak (*mutuality vs unilaterally*), (3) kesepakatan hasil (*correspondence of outcomes*, bercirikan pada kesepakatan terhadap hasil vs konflik (*joint outcomes correspondence vs conflict*). (4) prinsip ketergantungan (*basis of dependence*) bercirikan tingkat ketergantungan meliputi kendali bersama vs sendiri-sendiri (*joint vs individual control*) (Rusbult dan Buunk, 1993).

Berikut ini dimensi struktur situasi ketergantungan menurut Rustbul dan Lange, 2008 yang dimodifikasi dari Holmes (2002) sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Dimensi Struktur Situasi Ketergantungan**

<b>Dimensi Situasi</b>	<b>Relevansi Penilaian</b>
Tingkat Ketergantungan	Menyenangkan versus tidak menyenangkan dengan ketergantungan
	Menyenangkan versus tidak menyenangkan dengan kebebasan
Saling Ketergantungan	Menyenangkan versus tidak menyenangkan dengan kepedulian ( <i>vulnerability</i> ) (sebagai keterikatan) Menyenangkan versus tidak menyenangkan dengan pertanggungjawaban (sebagai pemegang kekuasaan)
Prinsip ketergantungan	Dominasi versus sikap menerima Ketegasan versus kepasifan.
Hubungan atas ketertarikan	Pro-sosial versus kepentingan diri sendiri (peraturan untuk diri sendiri) Kepercayaan versus tidak percaya terhadap mitra (berharap pada mitra lain).
Temporal Struktur	Keteguhan versus Keraguan Kesetiaan versus ketidaksetiaan
Kepastian Informasi	Keterbukaan versus butuh kepastian Optimis versus pesimis.

Sumber : Rusbult dan Lange (2008).

Mengapa analisis saling ketergantungan diperlukan, Rusbult dan Lange (2008) menyebutkan pentingnya analisis saling ketergantungan diperlukan yaitu untuk : (1) saling memahami tujuan dan menyesuaikan dengan aturan-aturan, (2) saling memahami kesabaran pada saat ketidakpuasan, (3) saling memahami perselisihan (*noise*), (4) saling memahami kemurahan hati (*generosity*), (4) saling memahami kepercayaan.

Rusbult dan Buunk (1993) menyatakan bahwa kepuasan atas terjalannya kemitraan sekalipun dapat terputus (*break up*) ketika tidak adanya kekuatan komitmen dan sebaliknya jika ada kekuatan komitmen setiap individu merasakan kekuatan keterikatan atas hubungan yang terjadi tanpa harus merasa senang atas hubungan tersebut, oleh sebab itu diperlukan sebuah teori yang tidak hanya menjelaskan bagaimana hubungan menyenangkan dan lebih memuaskan, tetapi harus dipertimbangkan bagaimana keterikatan dan komitmen. Menurut Rusbult dan Buunk (1993) bahwa teori saling ketergantungan (*interdependence theory*) yang digagas Thibaut dan Kelley (1959) dan Kelley dan Thibaut (1978) dengan model hubungan *dyadic*, model ini sangat dekat dengan keterikatan dan komitmen.

Arriaga dan Agnew (2001) dalam penelitiannya yang berjudul *Being Committed : Affective, Cognitive, and Conative Components of Relationship Commitment* pada abstrak penelitian empiriknya menguji bentuk komitmen kemitraan yang telah dikembangkan sebelumnya oleh Rusbult dan beberapa koleganya, yaitu : *affective*, *cognitive* dan *conative components*. Berdasarkan pandangan ini, ketiga bentuk komitmen ini memiliki tiga komponen yang berbeda yaitu : (a) interaksi psikologis (komponen afektif), (b) orientasi jangka panjang (komponen cognitive), (c) niat untuk bertahan (komponen konatif). Dua bentuk



kajian yang disajikan terhadap individu dalam interaksi kemitraan (*relationships*) mengungkapkan bahwa ketiga komponen masing-masing memprediksi fungsi hubungan kemitraan dan akhirnya sampai pada terjadinya pemutusan hubungan (*breakup status*). Kedua kajian ini (fungsi hubungan kemitraan dan pemutusan hubungan) memberikan bukti bahwa orientasi jangka panjang merupakan komponen yang penting sekali untuk komitmen dalam keterikatan hubungan/kemitraan.

Hubungan yang stabil ditandai dengan komunikasi secara implisit yang menunjukkan bahwa hubungan itu tetap utuh dengan baik pada masa depan (Marston *et al* 1998; Miller dan Boster, 1988), bahkan hubungan yang saling ketergantungan menunjukkan suatu kecenderungan kognitif pada umumnya dengan menunjukkan identitas (jati diri) bersama (Agnew *et al*, 1998; Stanley dan Markman, 1992) serta kognitif juga ditunjukkan pada hubungan jangka panjang secara terus menerus (abadi) (Murray dan Holmes; 1999). Johnson (1991) menyarankan bahwa diperlukan niat yang tinggi untuk keberlanjutan hubungan agar dapat terlaksana hubungan yang lebih utuh jauh dimasa yang akan datang.

Komitmen afektif menurut Berscheid, (1983) merupakan komitmen psikologis mengacu pada komitmen hubungan pasangan (*partners*) dan saling ketergantungan satu sama lain untuk kesejahteraan kedua belah pihak.

Komponen kognitif merupakan orientasi jangka panjang hubungan, melibatkan asumsi yang kuat bahwa di masa depan hubungan akan tetap utuh selamanya (Arriaga dan Agnew, 2001). Keutuhan hubungan ditandai adanya komunikasi implisit yang menunjukkan bahwa hubungan itu akan tetap utuh

dengan baik di masa yang akan datang (Marston *et al*, 1998; Miller and Boster, 1988).

Komponen konatif mengacu pada adanya niat untuk mempertahankan hubungan (motivasi intrinsik), motivasi ini sebagai dasar sebagian besar perilaku sosial manusia dan konsisten dengan model psikologi sosial untuk memperediksi perilaku (Ajzen dan Fishbein, 1980).

## 2.6 Konsep Pentahelix



**Gambar 2.3 Konsep Pentahelix**

Menurut Rampersad, Quester, dan Troshani dalam Halibas, Sibyan, dan Maat (2017), kerjasama pentahelix menumbuhkan kreativitas koperasi dan membantu pengembangan sosial ekonomi daerah berdasarkan kearifan lokal. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji fungsi kerjasama pentahelix dalam pengembangan UMKM yang berujung pada model kerjasama pentahelix untuk mendongkrak para UMKM di Kabupaten Labuhanbatu.

1. Pemerintah

Dalam model pentahelix, pemerintah bekerja sebagai regulator dan controller, bertanggung jawab atas pengembangan bisnis, dan memiliki aturan. Ketika berbicara tentang kemitraan publik-swasta (KPS), itu mencakup segala sesuatu mulai dari strategi hingga pelaksanaan hingga pemantauan hingga kontrol hingga promosi hingga alokasi anggaran hingga perizinan hingga program dan undang-undang hingga pengembangan hingga pengetahuan. Pemerintah juga bertugas mengkoordinasikan banyak pemangku kepentingan dalam prospek pertumbuhan suatu daerah.

## 2. Akademisi

Dalam paradigma pentahelix, akademisi berperan sebagai drafter. Seperti menilai potensi dan mensertifikasi item dan kemampuan sumber daya manusia yang mendorong perluasan potensi suatu daerah. Akademisi termasuk sumber ilmu pengetahuan dengan ide, teori, dan relevansinya saat ini dengan keadaan perkembangan suatu daerah dalam hal ini.

## 3. Pelaku Bisnis

Dalam konsep pentahelix, profesional bisnis berperan sebagai fasilitator. Tujuan profesional bisnis yakni untuk memberi nilai tambah dan mempertahankan pembangunan berkelanjutan. Pelaku usaha bisa berperan sebagai penyedia infrastruktur untuk teknologi dan uang tunai. Hal ini bisa membantu suatu daerah menjadi lebih efektif, efisien, dan produktif sebagai akibat dari perkembangan era digital.

## 4. Komunitas

Dalam konsep pentahelix, komunitas berfungsi sebagai katalisator. Dalam situasi ini, masyarakat terdiri dari orang-orang yang memiliki kepentingan

bersama dalam kemajuan potensi manusia dan yang secara aktif berkontribusi untuk kemajuan itu. Memfasilitasi proses ekonomi dengan bertindak sebagai titik kontak atau mediator antara beberapa pihak. Selain itu, masyarakat berfungsi untuk memasarkan barang atau jasa suatu daerah.

#### 5. Media

Dalam model pentahelix, medium berfungsi sebagai expander. Media berperan dalam membantu surat kabar dengan promosi merek dan penciptaan citra. Dengan gagasan penta helix ini, perencanaan wilayah bisa terstruktur dengan baik dalam pelaksanaannya jika para pemain dalam konsep penta helix ini berkolaborasi dan membentuk suatu sistem untuk memakai suatu wilayah secara lebih efektif untuk pertumbuhan dan perkembangan pembangunan ekonomi di tempat-tempat yang memiliki potensi dan sumber daya daerah.



# **BAB III**

# **METODE PENELITIAN**



## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan yaitu bulan Agustus-September 2023.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah dengan menggunakan data Industri Kecil dan Menengah (IKM) Labuhanbatu tahun 2023 yang berjumlah 432 UMKM.

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka penelitian ini mengambil sampel penelitian dengan menggunakan rumus Taro Yamanedalam **Jalaludin Rakhmat (1995:85)**, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

dimana : N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

d = Presisi yang digunakan (10%)

maka ukuran sampel pada penelitian ini, yaitu :

$$n = \frac{432}{432(0.1)^2 + 1}$$

**n = 80.20 dibulatkan menjadi 80 responden**

Teknik pengambilan sampel penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel peluang secara acak (*probability sampling*), adapun alasan digunakannya teknik pengambilan sampel tidak acak ini dikarenakan : (Ferdinand, 2006:228)

- a. Ukuran populasi diketahui besarannya yaitu 432 melalui data Industri Kecil dan Menengah Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu.
- b. Semua elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel, tidak dilakukan penelitian kelompok khusus, misalnya UMKM khusus kuliner namun dilakukan semua elemen populasi dari berbagai usaha baik kuliner, pakaian, kerajinan.

Mengingat sampel yang digunakan adalah UMKM maka teknik pengambilan sampel peluang secara acak (*probability sampling*) yang digunakan adalah *Random Route Sampling*. Menurut Ferdinan (2006:230) biasanya *Random Route Sampling* ini digunakan dalam survei pasar khususnya sampling rumah tangga, toko dan sejenisnya. Alamat akan dipilih secara acak dari *sampling frame* (daftar sampel) yang ditentukan sebagai titik *start*, *interviewer* diberi instruksi untuk mengidentifikasi alamat berikutnya, dengan member alternatif belok kiri atau belok kanan pada persimpangan jalan dan akan masuk ke rumah dengan alamat nomor ke-n.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data primer berupa : data yang bersumber angket/kuesioner penelitian dan hasil wawancara dan teknik pengumpulan data sekunder yaitu data-data yang diperoleh bersumber dari data-data mengenai UMKM Labuhanbatu yang tersedia di Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu atau data-data yang bersumber dari perpustakaan.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang dipergunakan adalah teknik analisa secara diskriptif karena data yang diperoleh bersifat kualitatif, yaitu dengan menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala *semantic differensial*. Selajutnya menyajikan data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang terkumpul, menelaah, menyusunnya dalam satuan-satuan, yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya, dan memeriksa keabsahan data serta menafsirkannya dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya nalar peneliti untuk membuat kesimpulan penelitian.

Untuk melihat hasil pemetaan jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan nilai indeks, dengan menggunakan nilai indeks 1-7 yaitu dihitung dengan perhitungan rumus sebagai berikut :

**Nilai indeks =**

$$\frac{(\%F1X1)+(\%F2X2)+(\%F3X3)+(\%F4X4)+(\%F5X5)+(\%F5X5)+(\%F6X6)+(\%F7X7)}{7}$$

**Keterangan :**

- F1 adalah Frekuensi responden yang menjawab 1
- F2 adalah Frekuensi responden yang menjawab 2
- F3 adalah Frekuensi responden yang menjawab 3
- F4 adalah Frekuensi responden yang menjawab 4
- F5 adalah Frekuensi responden yang menjawab 6
- F5 adalah Frekuensi responden yang menjawab 7

Angka indeks ini digunakan untuk mengetahui index rata-rata jawaban pada tiap-tiap pertanyaan dan akumulasi indeks rata-rata masuk dalam kategori indeks yang bagaimana jawaban responden dengan menggunakan skala semantik differensial seperti berikut :

<b>Negatif</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>Positif</b>





# **BAB IV**

# **HASIL PENELITIAN**



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**4.1 Profil Responden UMKM**

Berikut ini profil responden UMKM setiap Kecamatan, Mitra Kerja dan Operasi Perangkat Desa (OPD) Kabupaten Labuhan Batu, sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Profil UMKM Kecamatan Rantau Utara**

No.	Nama Usaha
1.	Incek Kumis
2.	Banana Roll (Reva Snack)
3.	Carang Mas RK
4.	Jamur Tiram
5.	Rumah Kreatif
6.	Lemon Sereh
7.	Kripik Riski
8.	Rumah Kedelai Tahu Tempe
9.	Kripik Auroja
10.	Kue Bu Hana
11.	Gorengan dan Kue Basah Bu Asnita
12.	Kripik Pajak Glugur
13.	Kue Bolu & Brownies (Rusmiati Ritonga)
14.	Bolen Bunda Ibra
15.	Dimsum Aura
16.	Ayam Geprek DL
17.	Kue Cucur
18.	Kerupuk Tiga Putri (Pak Hendri)
19.	Kue Basah
20.	Susu Kedelai
21.	Sans Bites
22.	Roti Pakcik
23.	Eka Sari

Sumber : Survei UMKM, 2023.

**Tabel 4.2 Profil UMKM Kecamatan Bilah Barat**

No.	Nama Usaha
1.	Tenunan Ulos dan Kain (Nurlela Ritonga)
2.	Aneka Keripik Karya Gemilang
3.	Keripik Tempe Mamake
4.	Kaligrafi
5.	Kue Fauziah
6.	Kilang Tahu/Susu Kedelai
7.	Kerajinan Lidi Sawit

Sumber : Survei UMKM, 2023.

**Tabel 4.3 Profil UMKM Kecamatan Bilah Hilir**

No.	Nama Usaha
1.	Yasmine Craft (Kerajinan Lidi Sawit)
2.	Keripik Kita-Kita (Junaidi)
3.	Jamu Ratiwanti
4.	Jamu Online (Risnawati Dalimunthe)
5.	Kue Basah Sri Rahayu
6.	Jamu
7.	Untir-Untir (Azu Bykri)
8.	Baju Online (Nurliyani Nst)
9.	Kuliner Kue Basah (Kue Tari)
10.	Kuliner Kue Basah (Lisa Ramadani)
11.	Catering sayur dan Lauk (Uty Ayu)
12.	Pujantri (Tusini)
13.	Siti Kholijah

Sumber : Survei UMKM, 2023.

**Tabel 4.4 Profil UMKM Kecamatan Bilah Hulu**

No.	Nama Usaha
1.	Produksi Tahu (Sudarwo)
2.	Kue Bawang Mangkok
3.	Kerajinan Lidi
4.	Kue Bawang Ubi Rambat Ungu
5.	Pembuatan Kue Basah
6.	Jamu Sehat
7.	Lontong Paris Magi
8.	Donat Cinta
9.	Keripik Tempe
10.	Keripik Ubi

Sumber : Survei UMKM, 2023.

**Tabel 4.5 Profil UMKM Kecamatan Pangkatan**

No.	Nama Usaha
1.	Kerajinan Daur Ulang
2.	Kerajinan Daur Ulang
3.	Jahe Instan (Pariam)
4.	Kerajinan daur Ulang Bungkus Detergen, Minuman Bunga Telang
5.	Peyek
6.	Kerajinan Tas Rajut
7.	Sambal Resto JM

Sumber : Survei UMKM, 2023.

**Tabel 4.6 Profil UMKM Kecamatan Panai Hulu**

No.	Nama Usaha
1.	Kuliner Keliling (Keripik, Kue Bawang, Bolu, Seafood)
2.	Bisnis Online (Baju, Buah)
3.	Hasanah Hijab
4.	Sirup Nenas (Buk Jum)
5.	Kue Cincin Mandiri
6.	Kuliner dan Pakaian Online
7.	Kuliner Jajan Rumahan
8.	Kuliner Online (Catering)
9.	Warung Sarapan/Gorengan
10.	Tape dan Kede Sampah
11.	Suci Cookies & Donat
12.	Usaha online (Leni Yusnita)
13.	Warung Geprek (Nindi Erlina)

Sumber : Survei UMKM, 2023.

**Tabel 4.7 Profil UMKM Kecamatan Panai Tengah**

No.	Nama Usaha
1.	Usaha Peyek (Kue Bawang)
2.	Keripik, Kacang (Supeni)
3.	Almaidah Cake dan Cookies
4.	Usaha Tempe & Tahu

Sumber : Survei UMKM, 2023.

**Tabel 4.8 Profil UMKM Kecamatan Panai Hilir**

No.	Nama Usaha
1.	Darmaida/Nisa Tempe Tahu
2.	Nurlela (Belacan)
3.	Dewi (Ikan Asin)
4.	Nuraini (Ikan Asin)

Sumber : Survei UMKM, 2023.

**Tabel 4.9 Mitra Kerja Dan Operasi Perangkat Daerah (OPD)**

No.	Nama Mitra Dan Kelurahan
1.	Dinas Koperasi Dan UKM
2.	Bank Rakyat Indonesia
3.	Suzuya
4.	Brastagi
5.	Kelurahan Sirandorung
6.	Kelurahan Urung Kompas
7.	Kelurahan Ujung Bandar
8.	Kelurahan Bakaran Batu

Sumber : Survei UMKM, 2023.

#### **4.2 Deskripsi Penilaian Responden UMKM Dan Mitra Kerja Dan Operasi Perangkat Daerah (OPD)**

Pada bagian ini dijelaskan deskripsi penilaian responden tentang Produktivitas yang berkaitan dengan diri sendiri (sikap Mental Pelaku UMKM) meliputi : memiliki pengetahuan usaha, memiliki keterampilan dalam usaha, memiliki disiplin, pantang menyerah, kerjasama tim dalam menjalankan usaha, motivasi menjalankan usaha, kreatif dan inovasi dalam menjalankan usaha, profesional dalam menjalankan usaha.

Peningkatan Produktivitas yang berkaitan dalam pekerjaan (Internal Usaha) meliputi : manajemen dan metode kerja, Efisiensi Biaya, Sistem kerja, peralatan, dan teknologi.

Faktor Potensi Daerah meliputi : Mengembangkan Usaha melalui Produk Pertanian, Mengembangkan Usaha melalui Produk Kehutanan, Mengembangkan

Usaha melalui Produk Perikanan, Mengembangkan Usaha melalui Industri Pengolahan.

Faktor Kemitraan Usaha meliputi : kemudahan memperoleh akses modal bagi usaha anda, Pemerintah Daerah komitmen membantu pengembangan usaha Anda, hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan saling ketergantungan untuk keuntungan dua belah pihak, hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan selama ini terjalin dengan komunikasi bahwa hubungan itu akan tetap utuh dengan baik di masa yang akan datang, memiliki niat untuk mempertahankan hubungan kemitraan dengan mitra usaha, adanya kemudahan akses terhadap platform digital, Pemerintah memfasilitasi kemitraan dengan pihak manapun untuk pengembangan usaha.

Kajian Mitra Kerja dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) meliputi : Adanya Klasterisasi Jenis Usaha, Adanya Creative Hub di Beberapa Wilayah, Pemerintah Daerah komitmen membantu pengembangan usaha, Hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan saling ketergantungan untuk keuntungan dua belah pihak, Hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan selama ini terjalin dengan komunikasi bahwa hubungan itu akan tetap utuh dengan baik di masa yang akan datang, Memiliki Niat untuk mempertahankan hubungan kemitraan dengan mitra usaha, Pemerintah memfasilitasi Kemitraan dengan pihak manapun untuk pengembangan UMKM.

Penilaian responden dilakukan dengan menggunakan skala likert dimana kriteria penilaian pernyataan diurai pada Tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.10 Penilaian Skor Jawaban Responden**

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Cukup Tidak Setuju	3
Netral/Ragu-Ragu	4
Cukup Setuju	5
Setuju	6
Sangat Setuju	7

Sumber : Berbagai sumber

Berdasarkan hasil skor jawaban responden dilakukan perhitungan analisis distribusi frekuensi serta pengkategorian, akan diurai secara rinci di bawah ini:

Penilaian jawaban-jawaban responden digambarkan dengan menggunakan angka indeks yang berguna untuk mengetahui derajat persepsi responden terhadap variabel yang diteliti dengan menjumlahkan nilai indeks dari masing-masing indikator dari variabel dengan rumus sebagai berikut :

**Nilai indeks =**

$$\frac{(\%F1*1)+(\%F2*2)+(\%F3*3)+(\%F4*4)+(\%F5*5)+(\%F5*5)+(\%F6*6)+(\%F7*7)}{7}$$

Ferdinand (2013) menganjurkan untuk menggunakan kriteria tiga kotak (*three box method*) dalam menentukan kategori dari nilai indeks yang dihasilkan. Kriteria tiga kotak mempunyai keunggulan untuk menilai sejauhmana kekuatan suatu variabel beserta indikatornya mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghozali, 2013). Skor jawaban responden minimum adalah 1 dan maksimal adalah 7 dengan indeks minimum 10 dan maksimum 100 dengan rentang pengukuran berjarak 90 satuan (100-10), rentang tersebut dibagi 3 sesuai dengan kriteria tiga kotak maka setiap rentang adalah 30 (90:3), dengan demikian nilai indeks variabel dapat dikategorikan sebagai berikut :

**10.00 – 40.00 = Rendah**

**40.01 – 70.00 = Sedang**

**70.01 – 100.00 = Tinggi**

#### **4.3 Penilaian Responden terhadap Produktivitas yang Berkaitan Diri Sendiri (Sikap Mental Pelaku UMKM)**

Berikut ini akan diurai penilaian responden terhadap **Produktivitas yang Berkaitan Diri Sendiri (Sikap Mental Pelaku UMKM)** meliputi : memiliki pengetahuan usaha, memiliki keterampilan dalam usaha, memiliki disiplin, pangang menyerah, kerjasama tim dalam menjalankan usaha, motivasi menjalankan usaha, kreatif dan inovasi dalam menjalankan usaha, profesional dalam menjalankan usaha.

Penentuan nilai indeks variabel dapat dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Penentuan pengolahan persentase setiap skor pada indikator variabel tertentu dengan menggunakan software SPSS.
2. Penentuan nilai indeks indikator yang merupakan akumulasi dari perkalian persentase skor dan nilai skor.
3. Penentuan nilai indeks variabel yang merupakan rata-rata dari seluruh nilai indeks indikator dari variabel terkait.
4. Pengkategorian nilai indeks apakah termasuk rendah, sedang atau tinggi.

Jawaban responden diolah dengan SPSS untuk mengetahui nilai frekuensi jawaban seperti pada Tabel 4.10. Misalnya pernyataan indikator **Produktivitas yang Berkaitan Diri Sendiri (Sikap Mental Pelaku UMKM)** yaitu memiliki pengetahuan usaha memiliki frekuensi skor 1–7, diperoleh masing-masing frekuensi 2, 10, 23, 46. Nilai frekuensi jawaban responden tersebut kemudian



ditentukan persentasenya dibagi dengan jumlah responden (81) sehingga diperoleh persentase jawaban responden sebesar masing-masing yaitu 2.5%, 12.3%, 28.4%, 56,8%. Kemudian dihitung nilai indeks per indikator seperti yang terlihat pada Tabel 4.10. Berdasarkan nilai indeks per indikator dapat ditentukan nilai indeks indikator-indikator **Produktivitas yang Berkaitan Diri Sendiri (Sikap Mental Pelaku UMKM)**

**Tabel 4.11 Penilaian Jawaban Responden Produktivitas yang Berkaitan Diri Sendiri (Sikap Mental Pelaku UMKM)**

Indikator	ΣResp.	%	Skor	Kategori
• Memiliki Pengetahuan Usaha	46	56.80	7	Sangat Banyak
• Memiliki Keterampilan dalam Usaha	51	63.00	7	Sangat Banyak
• Memiliki Disiplin	47	58.00	7	Sangat Tinggi
• Pantang Menyerah	55	67.90	7	Sangat Kuat
• Kerjasama Tim dalam Menjalankan Usaha	33	40.70	7	Sangat Kuat
• Motivasi Menjalankan Usaha	44	54.30	7	Sangat Kuat
• Kreatif dan Inovasi dalam Menjalankan Usaha	36	44.40	7	Sangat Tinggi
• Profesional dalam Menjalankan Usaha	42	51.90	7	Sangat Tinggi

Sumber : Pengolahan Data SPSS, Sampel 81 Responden

**Tabel 4.12 Angka Indeks Produktivitas yang Berkaitan Diri Sendiri (Sikap Mental Pelaku UMKM)**

Produktivitas yang Berkaitan Diri Sendiri	Perhitungan Nilai Indeks																					Total
	Sangat Tidak Setuju			Tidak Setuju			Cukup Tidak Setuju			Netral/Ragu-Ragu			Cukup Setuju			Setuju			Sangat Setuju			
	%F	Skor	Σ	%F	Skor	Σ	%F	Skor	Σ	%F	Skor	Σ	%F	Skor	Σ	%F	Skor	Σ	%F	Skor	Σ	
• Memiliki Pengetahuan Usaha	0	1	0	0.00	2	0.00	0	3	0.00	2.50	4	10.00	12.30	5	61.50	28.4	6	170.40	56.80	7	397.60	<b>91.36</b>
• Memiliki Keterampilan dalam Usaha	0	1	0	0.00	2	0.00	0	3	0.00	4.90	4	19.60	12.30	5	61.50	19.8	6	118.80	63.00	7	441.00	<b>91.56</b>
• Memiliki Disiplin	0	1	0	1.20	2	2.40	0	3	0.00	4.90	4	19.60	9.90	5	49.50	25.9	6	155.40	58.00	7	406.00	<b>90.41</b>
• Pantang Menyerah	0	1	0	0.00	2	0.00	1.2	3	3.60	1.20	4	4.80	2.50	5	12.50	27.2	6	163.20	67.90	7	475.30	<b>94.20</b>
• Kerjasama Tim dalam Menjalankan Usaha	2.5	1	2.5	1.20	2	2.40	4.9	3	14.70	11.10	4	44.40	6.20	5	31.00	33.3	6	199.80	40.70	7	284.90	<b>82.81</b>
• Motivasi Menjalankan Usaha	0	1	0	0.00	2	0.00	2.5	3	7.50	2.50	4	10.00	7.40	5	37.00	33.3	6	199.80	54.30	7	380.10	<b>90.63</b>
• Kreatif dan Inovasi dalam Menjalankan Usaha	0	1	0	1.20	2	2.40	1.2	3	3.60	4.90	4	19.60	12.30	5	61.50	35.8	6	214.80	44.40	7	310.80	<b>87.53</b>
• Profesional dalam Menjalankan Usaha	0	1	0	1.20	2	2.40	2.5	3	7.50	6.20	4	24.80	9.90	5	49.50	28.4	6	170.40	51.90	7	363.30	<b>88.27</b>
Nilai Rata-Rata Angka Indeks																				<b>89.60</b>		

Sumber : Pengolahan Data SPSS, Sampel 81 Responden

Berdasarkan Tabel 4.12 mengenai penilaian responden terhadap **Produktivitas yang Berkaitan Diri Sendiri (Sikap Mental Pelaku UMKM)** meliputi : memiliki pengetahuan usaha, memiliki keterampilan dalam usaha, memiliki disiplin, pangang menyerah, kerjasama tim dalam menjalankan usaha, motivasi menjalankan usaha, kreatif dan inovasi dalam menjalankan usaha, profesional dalam menjalankan usaha, dimana diperoleh hasil rata-rata indeks sebesar 89.60% dengan kategori indeks “Tinggi”, artinya **Produktivitas yang Berkaitan Diri Sendiri (Sikap Mental Pelaku UMKM) memiliki tingkat “Tinggi”**.

#### **4.4 Penilaian Responden terhadap Produktivitas yang Berkaitan dalam Pekerjaan (Internal Usaha)**

Pada Tabel 4.13 akan diurai penilaian jawaban responden mengenai Produktivitas yang berkaitan dalam pekerjaan (Internal Usaha) meliputi : manajemen dan metode kerja, Efisiensi Biaya, Sistem kerja, peralatan, dan teknologi.

**Tabel 4.13**  
**Penilaian Jawaban Responden tentang Produktivitas yang Berkaitan dalam Pekerjaan (Internal Usaha)**

<b>Indikator</b>	<b>ΣResp.</b>	<b>%</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
• Manajemen Dan Metode Kerja	32	39.5	7	Sangat Baik
• Efisiensi Biaya	31	38.3	6	Efisien
• Sistem Kerja, Peralatan dan Teknologi	26	32.1	5	Cukup Modern

**Sumber : Pengolahan Data SPSS, Sampel 81 Responden**

**Tabel 4.14**  
**Angka Indeks Produktivitas yang Berkaitan dalam Pekerjaan**  
**(Internal Usaha)**

Produktivitas yang Berkaitan Diri Sendiri dalam Pekerjaan (Internal Usaha)	Perhitungan Nilai Indeks																		Total			
	Sangat Tidak Setuju			Tidak Setuju			Cukup Tidak Setuju			Netral/Ragu-Ragu			Cukup Setuju			Setuju				Sangat Setuju		
	%F	Skor	Σ	%F	Skor	Σ	%F	Skor	Σ	%F	Skor	Σ	%F	Skor	Σ	%F	Skor	Σ		%F	Skor	Σ
Manajemen Dan Metode Kerja	0	1	0	2.50	2	5.00	3.7	3	11.10	7.40	4	28.60	18.50	5	92.50	28.40	6	170.40	39.50	7	276.50	<b>83.59</b>
Efisiensi Biaya	0	1	0	1.20	2	2.40	1.2	3	3.60	11.10	4	44.40	21.00	5	105.00	38.30	6	229.80	27.20	7	190.40	<b>82.23</b>
Sistem Kerja, Peralatan dan Teknologi	3.7	1	3.7	7.40	2	14.80	6.2	3	18.60	12.30	4	32.10	32.10	5	160.50	28.40	6	170.40	9.90	7	69.30	<b>67.06</b>
Nilai Rata-Rata Angka Indeks																				<b>77.62</b>		

Sumber : Pengolahan Data SPSS, Sampel 81 Responden

Berdasarkan Tabel 4.14 mengenai penilaian responden mengenai Produktivitas yang berkaitan dalam pekerjaan (Internal Usaha) meliputi : manajemen dan metode kerja, Efisiensi Biaya, Sistem kerja, peralatan, dan teknologi, dimana diperoleh hasil rata-rata indeks sebesar 77.62% dengan kategori indeks “Tinggi”, artinya **Produktivitas yang berkaitan dalam pekerjaan (Internal Usaha)** meliputi : memiliki pengetahuan usaha, memiliki keterampilan dalam usaha, memiliki disiplin, pangang menyerah, kerjasama tim dalam menjalankan usaha, motivasi menjalankan usaha, kreatif dan inovasi dalam menjalankan usaha, profesional dalam menjalankan usaha, **Produktivitas yang berkaitan dalam pekerjaan (Internal Usaha)** memiliki tingkat “Tinggi”.

#### 4.5 Penilaian Responden terhadap Faktor Potensi Daerah

Pada Tabel 4.15 akan diurai penilaian responden terhadap Faktor Potensi Daerah meliputi : Mengembangkan Usaha melalui Produk Pertanian, Mengembangkan Usaha melalui Produk Kehutanan, Mengembangkan Usaha melalui Produk Perikanan, Mengembangkan Usaha melalui Industri Pengolahan.

**Tabel 4.15**  
**Penilaian Jawaban Responden tentang Faktor Potensi Daerah**

<b>Indikator</b>	<b>ΣResp.</b>	<b>%</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
Mengembangkan Usaha melalui Produk Pertanian	23	28.4	6	Cukup Ada
Mengembangkan Usaha melalui Produk Kehutanan	60	74.1	1	Sangat Tidak Ada
Mengembangkan Usaha melalui Produk Perikanan	60	74.1	1	Sangat Tidak Ada
Mengembangkan Usaha melalui Industri Pengolahan	24	29.6	5	Cukup Ada

Sumber : Pengolahan Data SPSS, Sampel 81 Responden

**Tabel 4.16 Angka Indeks Faktor Potensi Daerah**

<b>Faktor Potensi Daerah</b>	<b>Perhitungan Nilai Indeks</b>																																								
	<b>Sangat Tidak Setuju</b>			<b>Tidak Setuju</b>			<b>Cukup Tidak Setuju</b>			<b>Netral/Ragu-Ragu</b>			<b>Cukup Setuju</b>			<b>Setuju</b>			<b>Sangat Setuju</b>			<b>Total</b>																			
	<b>%F</b>	<b>Skor</b>	<b>Σ</b>	<b>%F</b>	<b>Skor</b>	<b>Σ</b>	<b>%F</b>	<b>Skor</b>	<b>Σ</b>	<b>%F</b>	<b>Skor</b>	<b>Σ</b>	<b>%F</b>	<b>Skor</b>	<b>Σ</b>	<b>%F</b>	<b>Skor</b>	<b>Σ</b>	<b>%F</b>	<b>Skor</b>	<b>Σ</b>																				
· Mengembangkan Usaha melalui Produk	38.3	1	38.3	1.20	2	2.40	0	3	0.00	2.50	4	10.00	8.60	5	43.00	28.40	6	170.40	21.00	7	147.00	<b>58.73</b>																			
· Mengembangkan Usaha melalui Produk	74.1	1	74.1	7.40	2	14.80	3.7	3	11.10	3.70	4	14.80	2.50	5	25.00	38.30	6	229.80	6.20	7	43.40	<b>55.79</b>																			
· Mengembangkan Usaha melalui Produk	74.1	1	74.1	4.90	2	9.80	4.9	3	14.70	2.50	4	32.10	1.20	5	6.00	4.90	6	29.40	7.40	7	51.80	<b>31.13</b>																			
· Mengembangkan Usaha melalui Industri	13.6	1	13.6	0.00	2	0.00	4.9	3	14.70	7.40	4	32.10	29.60	5	148.00	27.20	6	163.20	17.30	7	121.10	<b>70.39</b>																			
<b>Nilai Rata-Rata Angka Indeks</b>																																									<b>54.01</b>

Sumber : Pengolahan Data SPSS, Sampel 81 Responden

Berdasarkan Tabel 4.16 mengenai penilaian responden mengenai Faktor Potensi Daerah meliputi : Mengembangkan Usaha melalui Produk Pertanian, Mengembangkan Usaha melalui Produk Kehutanan, Mengembangkan Usaha melalui Produk Perikanan, Mengembangkan Usaha melalui Industri Pengolahan, diperoleh rata-rata angka indeks sebesar 54.01% dan Faktor Potensi Daerah berada pada kategori “Sedang”.

#### **4.6 Penilaian Responden terhadap Faktor Kemitraan Usaha**

Pada Tabel 4.17, akan diurai penilaian responden tentang Faktor Kemitraan Usaha meliputi : kemudahan memperoleh akses modal bagi usaha anda, Pemerintah Daerah komitmen membantu pengembangan usaha Anda, hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan saling ketergantungan untuk keuntungan dua

belah pihak, hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan selama ini terjalin dengan komunikasi bahwa hubungan itu akan tetap utuh dengan baik di masa yang akan datang, memiliki niat untuk mempertahankan hubungan kemitraan dengan mitra usaha, adanya kemudahan akses terhadap platform digital, Pemerintah memfasilitasi kemitraan dengan pihak manapun untuk pengembangan usaha.

**Tabel 4.17 Penilaian Jawaban Responden Faktor Kemitraan Usaha**

Indikator	ΣResp.	%	Skor	Kategori
Kemudahan memperoleh akses modal	34	42.0	4	Ragu-Ragu
Pemerintah Daerah komitmen membantu pengembangan usaha	19	23.5	4	Ragu-Ragu
Hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan saling ketergantungan untuk keuntungan dua belah pihak	45	55.6	4	Ragu-Ragu
Hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan selama ini terjalin dengan komunikasi bahwa hubungan itu akan tetap utuh dengan baik di masa yang akan datang	38	46.9	4	Ragu-Ragu
Memiliki niat untuk mempertahankan hubungan kemitraan dengan mitra usaha.	34	42.0	4	Ragu-Ragu
Adanya kemudahan akses terhadap platform digital.	31	38.3	7	Sangat Mudah
Pemerintah memfasilitasi kemitraan dengan pihak manapun untuk pengembangan usaha	24	29.6	4	Ragu-Ragu

Sumber : Pengolahan Data SPSS, Sampel 81 Responden

**Tabel 4.18 Angka Indeks Faktor Kemitraan Usaha**

Faktor Kemitraan Usaha	Perhitungan Nilai Indeks																		Total			
	Sangat Tidak Setuju			Tidak Setuju			Cukup Tidak Setuju			Netral/Ragu-Ragu			Cukup Setuju			Setuju				Sangat Setuju		
	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ		%	Skor	Σ
• Kemudahan memperoleh akses modal	4.9	1	4.9	3.70	2	7.40	4.9	3	14.70	42.00	4	168.00	13.60	5	68.00	19.80	6	118.80	9.90	7	69.30	64.44
• Pemerintah Daerah komitmen membantu pengembangan usaha	4.9	1	4.9	13.60	2	27.20	6.2	3	18.60	23.50	4	94.00	14.80	5	74.00	21.00	6	126.00	16.00	7	112.00	65.24
• Hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan saling ketergantungan untuk keuntungan dua belah pihak	6.2	1	6.2	2.50	2	5.00	3.7	3	11.10	55.60	4	222.40	8.80	5	43.00	14.80	6	88.80	8.60	7	60.20	62.39
• Hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan selama ini terjalin dengan komunikasi bahwa hubungan itu akan tetap utuh dengan baik di masa yang akan datang	3.7	1	3.7	4.90	2	9.80	2.5	3	7.50	49.90	4	197.60	9.90	5	49.50	22.20	6	133.20	9.90	7	69.30	65.80
• Memiliki niat untuk mempertahankan hubungan kemitraan dengan mitra usaha.	2.5	1	2.5	4.90	2	9.80	1.2	3	3.60	42.00	4	168.00	9.90	5	49.50	24.70	6	148.20	14.80	7	103.60	69.31
• Adanya kemudahan akses terhadap platform digital.	1.2	1	1.2	2.50	2	5.00	4.9	3	14.70	18.50	4	74.00	12.30	5	61.50	22.20	6	133.20	38.30	7	268.10	79.67
• Pemerintah memfasilitasi kemitraan dengan pihak manapun untuk pengembangan usaha	7.4	1	7.4	13.60	2	27.20	11.1	3	33.30	29.60	4	118.40	16.00	5	25.00	16.00	6	96.00	6.20	7	43.40	46.89
Nilai Rata-Rata Angka Indeks																					64.82	

Sumber : Pengolahan Data SPSS, Sampel 81 Responden

Berdasarkan Tabel 4.18, Faktor Kemitraan Usaha meliputi : kemudahan memperoleh akses modal bagi usaha anda, Pemerintah Daerah komitmen membantu pengembangan usaha Anda, hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan saling ketergantungan untuk keuntungan dua belah pihak, hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan selama ini terjalin dengan komunikasi bahwa hubungan itu akan tetap utuh dengan baik di masa yang akan datang, memiliki niat untuk mempertahankan hubungan kemitraan dengan mitra usaha, adanya kemudahan akses terhadap platform digital, Pemerintah memfasilitasi kemitraan dengan pihak manapun untuk pengembangan usaha, memiliki angka indeks rata-rata sebesar 64.82%, faktor kemitraan usaha ini masuk dalam kategori “Sedang”.

#### **4.7 Penilaian Responden terhadap Mitra Kerja Dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD).**

Pada Tabel 4.19, akan diurai penilaian responden terhadap Mitra Kerja dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) meliputi : Adanya Klasterisasi Jenis Usaha, Adanya Creative Hub di Beberapa Wilayah, Pemerintah Daerah komitmen membantu pengembangan usaha, Hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan saling ketergantungan untuk keuntungan dua belah pihak, Hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan selama ini terjalin dengan komunikasi bahwa hubungan itu akan tetap utuh dengan baik di masa yang akan datang, Memiliki Niat untuk mempertahankan hubungan kemitraan dengan mitra usaha, Pemerintah memfasilitasi Kemitraan dengan pihak manapun untuk pengembangan UMKM.

**Tabel 4.19**  
**Penilaian Jawaban Responden terhadap Mitra Kerja Dan Organisasi**  
**Perangkat Daerah (OPD)**

Indikator	ΣResp.	%	Skor	Kategori
Adanya klasterisasi jenis usaha	4	4.9	7	Sangat Ada
Adanya Creative Hub di Beberapa Wilayah	4	4.9	7	Sangat Ada
Pemerintah Daerah komitmen membantu pengembangan usaha	6	7.4	7	Sangat Optimis
Hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan saling ketergantungan untuk keuntungan dua belah pihak.	6	7.4	7	Sangat Menguntungkan
Hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan selama ini terjalin dengan komunikasi bahwa hubungan itu akan tetap utuh dengan baik di masa yang akan datang.	6	7.4	7	Sangat Optimis
Memiliki niat untuk mempertahankan hubungan kemitraan dengan mitra usaha.	8	100	7	Sangat Berniat
Pemerintah memfasilitasi kemitraan dengan pihak manapun untuk pengembangan UMKM.	5	6.2	7	Sangat Memadai

Sumber : Pengolahan Data SPSS, Sampel 8 Responden (OPD)

**Tabel 4.20**  
**Angka Indeks Mitra Kerja Dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD)**

Mitra Kerja Dan Operasi Perangkat Daerah (OPD)	Perhitungan Nilai Indeks																					
	Sangat Tidak Setuju			Tidak Setuju			Cukup Tidak Setuju			Netral/Ragu-Ragu			Cukup Setuju			Setuju			Sangat Setuju			Total
	%F	Skor	Σ	%F	Skor	Σ	%F	Skor	Σ	%F	Skor	Σ	%F	Skor	Σ	%F	Skor	Σ	%F	Skor	Σ	
• Adanya Klasterisasi Jenis Usaha	1.2	1	12	0.00	2	0.00	0	3	0.00	0.00	4	0.00	1.20	5	6.00	2.50	6	15.00	4.90	7	34.30	8.07
• Adanya Creative Hub di beberapa wilayah	1.2	1	12	0.00	2	0.00	0	3	0.00	0.00	4	0.00	1.20	5	6.00	2.50	6	15.00	4.90	7	34.30	8.07
• Pemerintah Daerah komitmen membantu pengembangan usaha	0	1	0	0.00	2	0.00	0	3	0.00	0.00	4	0.00	0.00	5	0.00	2.50	6	15.00	7.40	7	51.80	9.54
• Hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan saling ketergantungan untuk keuntungan dua belah pihak	1.2	1	12	0.00	2	0.00	0	3	0.00	0.00	4	0.00	0.00	5	0.00	1.20	6	7.20	7.40	7	51.80	8.60
• Hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan selama ini terjalin dengan komunikasi bahwa hubungan itu akan tetap utuh dengan baik di masa yang akan datang	0	1	0	0.00	2	0.00	0	3	0.00	1.20	4	4.80	0.00	5	0.00	1.20	6	7.20	7.40	7	51.80	9.11
• Memiliki niat untuk mempertahankan hubungan kemitraan dengan mitra usaha.	0	1	0	0.00	2	0.00	0	3	0.00	0.00	4	0.00	0.00	5	0.00	0.00	6	0.00	9.90	7	89.30	9.90
• Pemerintah memfasilitasi kemitraan dengan pihak manapun untuk pengembangan usaha	0	1	0	1.20	2	2.40	0	3	0.00	0.00	4	0.00	1.20	5	2.50	1.20	6	7.20	6.20	7	43.40	7.93
Nilai Rata-Rata Angka Indeks																					8.75	

Sumber : Pengolahan Data SPSS, Sampel 8 Responden (OPD)

Berdasarkan Tabel 4.20, Mitra Kerja dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) meliputi : adanya klasterisasi jenis usaha, adanya creative hub di beberapa wilayah, Pemerintah Daerah komitmen membantu pengembangan usaha, Hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan saling ketergantungan untuk keuntungan dua belah pihak, hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan selama ini terjalin dengan komunikasi bahwa hubungan itu akan tetap utuh dengan baik di masa yang akan datang, memiliki Niat untuk mempertahankan hubungan kemitraan dengan mitra usaha, Pemerintah memfasilitasi kemitraan dengan pihak manapun untuk pengembangan UMKM, diperoleh angka indeks rata-rata sebesar **8.75%** dan berada pada kategori **“Tinggi”**

Sehubungan jumlah sampel mitra kerja dan organisasi perangkat daerah ini mengambil sampel hanya 8 satuan organisasi perangkat daerah saja, maka pengkategorian skor berubah menjadi satuan juga sebagai berikut :

Skor jawaban responden minimum adalah 1 dan maksimal adalah 7 dengan indeks minimum 1 dan maksimum 10 dengan rentang pengukuran berjarak 9 satuan (10-1), rentang tersebut dibagi 3 sesuai dengan kriteria tiga kotak maka setiap rentang adalah 3 (9:3), dengan demikian nilai indeks variabel dapat dikategorikan sebagai berikut :

**1.00 – 4.00 = Rendah**

**4.01 – 7.00 = Sedang**

**7.01 – 10.00 = Tinggi**

Berdasarkan perhitungan angka indeks yang telah dilakukan, maka dapat dilihat rangkuman angka indeks beserta pengkategorian pada Tabel 4.19, sebagai berikut :



**Tabel 4.21 Rangkuman Angka Indeks**

<b>Faktor Produktivitas UMKM</b>	<b>Kategori</b>	<b>Angka Indeks</b>	<b>Responden</b>
1. Produktivitas yang berkaitan diri sendiri (Sikap mental pelaku UMKM)	Tinggi	89.60%	UMKM
2. Produktivitas yang berkaitan dalam pekerjaan (Internal Usaha)	Tinggi	77.62%	UMKM
3. Faktor Potensi Daerah	Sedang	54.01%	UMKM
4. Faktor Kemitraan Usaha UMKM	<b>Sedang</b>	<b>64.82%</b>	<b>UMKM</b>
5. Mitra Kerja Dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD)	<b>Tinggi</b>	<b>8.75%</b>	<b>8 Mitra Kerja</b>

**Sumber : Data diolah, 2023.**

Berdasarkan Tabel 4.21 bahwa Faktor Produktivitas UMKM Kabupaten Labuhan Batu berada pada kategori tinggi baik produktivitas yang berkaitan diri sendiri (sikap mental pelaku UMKM) maupun produktivitas yang berkaitan dalam pekerjaan (Internal Usaha), namun Faktor Potensi Daerah dan Faktor Kemitraan UMKM berada pada kategori sedang, namun dari sisi Mitra Kerja dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang disurvei dari 8 Mitra Kerja dan Organisasi Perangkat Daerah berada pada kategori tinggi, sedangkan dari sisi UMKM faktor kemitraan usaha berada pada kategori sedang, indikasi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan pelayanan yang diberikan mitra kerja dan organisasi perangkat daerah dengan pelaku UMKM.

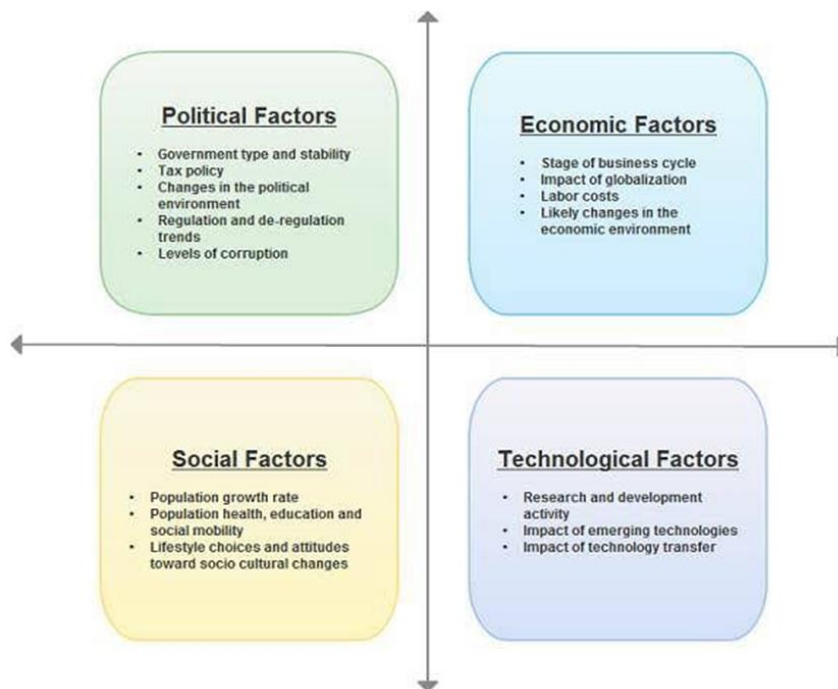
#### **4.8 Strategi Dalam Sektor Pengembangan UMKM di Kabupaten Labuhanbatu**

Menurut North Sumatera Invest (2020) Terdapat 2 sektor unggulan potensi daerah Labuhanbatu yang terdiri dari: Pertanian Kehutanan Perikanan dan Industri

Pengolahan. Berdasarkan hal tersebut perlu dibuat perencanaan strategis untuk dapat mengetahui segala faktor baik secara internal maupun eksternal dalam pengembangan UMKM Kabupaten Labuhanbatu. Dengan ini diperlukan analisis mendalam faktor internal menggunakan metode Analisis SWOT untuk dapat mengidentifikasi yaitu berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sedangkan untuk menganalisis faktor eksternal menggunakan metode Analisis PEST sehingga mampu mengidentifikasi berbagai faktor politik, ekonomi, sosial, dan teknologi.

**Tabel 4.22 Analisis SWOT**

<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produksi yang sudah optimum</li> <li>2. Potensi lokal yang memadai</li> <li>3. Bantuan program untuk pelaku UMKM</li> <li>4. Keterampilan UMKM yang cukup baik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan peralatan pendukung produksi</li> <li>2. Jaringan pemasaran yang masih belum cukup baik</li> </ol>
<b>Peluang (O)</b>	<b>Ancaman (T)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semakin banyaknya industri UMKM</li> <li>2. Program dan kegiatan pelatihan keterampilan yang mendukung</li> <li>3. Komunikasi yang semakin terjalin dengan baik.</li> <li>4. Kemudahan dalam proses perijinan</li> <li>5. Retribusi yang tidak memberatkan pelaku usaha</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga jual produk yang tidak stabil</li> <li>2. Pendampingan permodalan yang masih kurang dari pemerintah daerah</li> <li>3. Kurangnya sosialisasi pemasaran yang dilakukan pemerintah daerah</li> </ol>



**Gambar 4.1 Analisis PEST**

Sehubungan dengan analisis SWOT dan analisis PEST Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dalam peningkatan produktifitas UMKM diharapkan mampu menyelenggarakan pelatihan, seminar, dan studi banding sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan dan kreatifitas pelaku UMKM. Selain itu pembentukan creative hub mampu mendorong inovasi dan diversifikasi pelaku usaha. Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu sendiri perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana, pemerintah juga seharusnya mampu memfasilitasi tersedianya sumber-sumber pembiayaan usaha yang terjangkau bagi UMKM. Pemerintah juga diharapkan mampu membangun kerjasama terutamanya pada perusahaan-perusahaan teknologi sebagai upaya mengenalkan berbagai potensi daerah yang dimiliki Kabupaten Labuhanbatu.



**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN**  
**REKOMENDASI**



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada Bab 4, maka kajian penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1. Produktivitas yang Berkaitan Diri Sendiri (Sikap Mental Pelaku UMKM)** meliputi : memiliki pengetahuan usaha, memiliki keterampilan dalam usaha, memiliki disiplin, pangang menyerah, kerjasama tim dalam menjalankan usaha, motivasi menjalankan usaha, kreatif dan inovasi dalam menjalankan usaha, profesional dalam menjalankan usaha, berada pada **kategori indeks “Tinggi”**.
- 2. Produktivitas yang berkaitan dalam pekerjaan (Internal Usaha)** meliputi : manajemen dan metode kerja, Efisiensi Biaya, Sistem kerja, peralatan, dan teknologi, berada pada **kategori indeks “Tinggi”**.
- 3. Faktor Potensi Daerah meliputi :** Mengembangkan Usaha melalui Produk Pertanian, Mengembangkan Usaha melalui Produk Kehutanan, Mengembangkan Usaha melalui Produk Perikanan, Mengembangkan Usaha melalui Industri Pengolahan, berada pada kategori **“Sedang”**.
- 4. Faktor Kemitraan Usaha** meliputi : kemudahan memperoleh akses modal bagi usaha anda, Pemerintah Daerah komitmen membantu pengembangan usaha Anda, hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan saling ketergantungan untuk keuntungan dua belah pihak, hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan selama ini terjalin dengan komunikasi bahwa hubungan itu akan tetap utuh dengan baik di masa yang akan datang, memiliki niat untuk mempertahankan hubungan kemitraan dengan mitra usaha, adanya kemudahan akses terhadap platform

digital, Pemerintah memfasilitasi kemitraan dengan pihak manapun untuk pengembangan usaha, berada pada **kategori “Sedang”**.

**5. Mitra Kerja dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD)** meliputi : adanya klasterisasi jenis usaha, adanya creative hub di beberapa wilayah, Pemerintah Daerah komitmen membantu pengembangan usaha, Hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan saling ketergantungan untuk keuntungan dua belah pihak, hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan selama ini terjalin dengan komunikasi bahwa hubungan itu akan tetap utuh dengan baik di masa yang akan datang, memiliki Niat untuk mempertahankan hubungan kemitraan dengan mitra usaha, Pemerintah memfasilitasi kemitraan dengan pihak manapun untuk pengembangan UMKM, berada pada kategori **“Tinggi”**

## **5.2 Rekomendasi**

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu harus menerbitkan regulasi terkait pengelolaan, pembinaan dan pengembangan UMKM di Kabupaten Labuhanbatu.
2. Dalam rangka pengembangan UMKM, Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu melalui OPD terkait harus menjalin kersama dalam bentuk perjanjian tertulis dengan perusahaan-perusahaan yang berada di dalam maupun di luar Kabupaten Labuhanbatu. Kerjasama ini dikenal dengan kemitraan. Kemitraan ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya dalam hal permodalan, pemasaran, perijinan/perolehan legalitas usaha, pendistribusian, pelatihan, desain produk, kemasan dan lain-lain. Kerjasama ini harus terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Pemerintah

juga diharapkan mampu membangun kerjasama terutamanya pada perusahaan-perusahaan teknologi sebagai upaya mengenalkan berbagai potensi daerah yang dimiliki Kabupaten Labuhanbatu.

3. Pemerintah Daerah memfasilitasi UMKM untuk bisa masuk pasar modern, seperti swalayan atau supermarket yang berada di wilayah Kabupaten Labuhanbatu harus bisa menerima produk-produk UMKM Labuhanbatu dengan porsi 70% dan 30% untuk produk-produk di luar UMKM Labuhanbatu.
4. OPD terkait (Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perdagangan, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Pemuda, Olah Raga dan Kebudayaan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Kesehatan, Dinas Penanaman Modal Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu) harus saling berkoordinasi, berkolaborasi dan bersinergi dalam menumbuh kembangkan UMKM di Kabupaten Labuhanbatu, sehingga tidak terjadi tumpang tindih kegiatan antar OPD terkait. Dan pengalokasian anggaran yang tepat sasaran.
5. Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu melalui OPD terkait harus melakukan monitoring dan evaluasi serta pembinaan UMKM secara berkesinambungan. Pemerintah harus terus menginkubasi pengusaha-pengusaha pemulai dari awal sampai akhir, sehingga dapat menciptakan UMKM kompetitif.
6. OPD terkait harus bisa menyediakan database terkini (update) terkait data dan kondisi UMKM di Kabupaten Labuhanbatu.
7. Pemerintah memfasilitasi pertemuan/gathering perwakilan masing-masing UMKM Kecamatan, Kelurahan/Desa dengan pihak stakeholder, serta

membentuk creative hub yang mampu mendorong inovasi dan diversifikasi pelaku usaha.

8. Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dalam peningkatan produktifitas UMKM harus menyelenggarakan pelatihan, seminar, dan studi banding sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan dan kreatifitas pelaku UMKM. Selain itu Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu juga harus meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana, serta memfasilitasi tersedianya sumber-sumber pembiayaan usaha yang terjangkau bagi UMKM.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arriaga, X.B., Agnew, C.R., (2001), Being Committed: Affective, Cognitive, and Conative Components of Relationship Commitment, *Bulletin Personality and Social Psychology* September.
- Ferdinand, Augusty (2006)., Metode Penelitian Manajemen, Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi Ilmu Manajemen., Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Helmi, Tengku Ahmad (2023), Materi Kuliah : Manajemen Operasional, Program Magister Manajemen FEB UISU Medan.
- Holmes, J.G., (2002), Social Relationships: The nature and function of relational schemas, *European Journal of Social Psychology*, **30** : 447–495.
- Institut Pemerintahan Dalam Negeri Sumatera Barat (2017), Makalah Analisis Potensi Wilayah : Indikator Pengukuran Potensi Wilayah dan Daerah di Indonesia.
- Johnson, M.P., (1991), Commitment to personal relationships, Dlm. Jones, W.H., & Perlman, D., (Pnyt.), *Advances in personal relationships*, **3** : 117-143. London: Jessica Kingsley.
- Kavali, S.G., Tzokas, N.X & Saren, M.J., (1999), Relationship marketing as an ethical approach : philosophical and managerial considerations', *Management Decision*, **37** (7) : 573-581.
- Moller, K & Halinen, A., (2000), Relationship Marketing Theory: Its Roots and Direction, *Journal of Marketing Management*, **16** : 29-54.
- Morison, Alison., Breen, John and Ali, Shameem (2003)., *Small Business Growth : Intention, Ability and Opportunity.*, *Journal of Small Business Management* 2003 41(4), pp. 417–425.
- Peraturan Daerah No.3 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2021-2026.
- Rakhmat, Jalaluddin (1985)., Metode Penelitian Komunikasi., Remadja Karya.
- Scott, Mel and Bruce, Richard (1987)., *Five Stages of Growth in Small Business.*, Long Range Planning, Vol. 20, No. 3, pp. 45-52,
- Statistik 77 Tahun Labuhanbatu (2022).
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20, Tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah

## KUESIONER PENELITIAN

### Pertanyaan Penelitian Faktor Produktivitas UMKM

Berilah tanda centang (√) menurut persepsi Bapak/Ibu/Saudara/i selama menjalankan usaha.

#### a. Peningkatan Produktivitas yang berkaitan dengan diri sendiri (Sikap Mental Pelaku UMKM)

Memiliki pengetahuan Usaha								
Sedikit	1	2	3	4	5	6	7	Banyak

Memiliki Keterampilan dalam Usaha								
Sedikit	1	2	3	4	5	6	7	Banyak

Memiliki Disiplin								
Rendah	1	2	3	4	5	6	7	Tinggi

Pantang Menyerah								
Lemah	1	2	3	4	5	6	7	Kuat

Kerjasama Tim dalam menjalankan usaha								
Lemah	1	2	3	4	5	6	7	Kuat

Motivasi menjalankan usaha								
Lemah	1	2	3	4	5	6	7	Kuat

Kreatif dan Inovasi dalam menjalankan usaha								
Rendah	1	2	3	4	5	6	7	Tinggi

Profesional dalam menjalankan usaha								
Rendah	1	2	3	4	5	6	7	Tinggi

**b. Peningkatan Produktivitas yang berkaitan dalam pekerjaan (Internal Usaha)**

Manajemen dan Metode Kerja								
Buruk	1	2	3	4	5	6	7	Baik

Efisiensi Biaya								
Boros	1	2	3	4	5	6	7	Efisien

Sistem kerja, peralatan, dan teknologi								
Tradisional	1	2	3	4	5	6	7	Modern

### Pertanyaan Penelitian Faktor Potensi Daerah

Berilah tanda centang (√) menurut persepsi Bapak/Ibu/Saudara/i selama menjalankan usaha.

Mengembangkan Usaha melalui Produk Pertanian								
Belum Ada	1	2	3	4	5	6	7	Ada

Mengembangkan Usaha melalui Produk Kehutanan								
Belum Ada	1	2	3	4	5	6	7	Ada

Mengembangkan Usaha melalui Produk Perikanan								
Belum Ada	1	2	3	4	5	6	7	Ada

Mengembangkan Usaha melalui Industri Pengolahan								
Belum Ada	1	2	3	4	5	6	7	Ada

### Pertanyaan Penelitian Faktor Kemitraan

Berilah tanda centang (√) menurut persepsi Bapak/Ibu/Saudara/i selama menjalankan usaha.

Kemudahan memperoleh akses modal bagi usaha anda								
Sulit	1	2	3	4	5	6	7	Mudah

Pemerintah Daerah komitmen membantu pengembangan usaha Anda								
Pesimis	1	2	3	4	5	6	7	Optimis

Hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan saling ketergantungan untuk keuntungan dua belah pihak								
Rugi	1	2	3	4	5	6	7	Untung

Hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan selama ini terjalin dengan komunikasi bahwa hubungan itu akan tetap utuh dengan baik di masa yang akan datang								
Pesimis	1	2	3	4	5	6	7	Optimis

Memiliki Niat untuk mempertahankan hubungan kemitraan dengan mitra usaha								
Tidak Berniat	1	2	3	4	5	6	7	Berniat

Adanya Kemudahan Akses Terhadap Platform Digital								
Sulit	1	2	3	4	5	6	7	Mudah

Pemerintah memfasilitasi Kemitraan dengan pihak manapun untuk pengembangan usaha								
Kurang	1	2	3	4	5	6	7	Memadai

Saran-Saran Bapak/Ibu/Saudara/i untuk kemajuan UMKM :

---



---



---



---



---

Labuhanbatu, 27 Agustus 2023

Salam hormat,

Tim Peneliti

**Kuesioner Penelitian Khusus Mitra Kerja dan  
Organisasi Perangkat Daerah (OPD)**

Berilah tanda centang (√) menurut persepsi Bapak/Ibu/Saudara/i selaku mitra usaha  
UMKM dan Operasi Perangkat Daerah.

Adanya Klasterisasi Jenis Usaha								
Belum Ada	1	2	3	4	5	6	7	Ada

Adanya Creative Hub di Beberapa Wilayah								
Belum Ada	1	2	3	4	5	6	7	Ada

Pemerintah Daerah komitmen membantu pengembangan usaha								
Pesimis	1	2	3	4	5	6	7	Optimis

Hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan saling ketergantungan untuk keuntungan dua belah pihak								
Rugi	1	2	3	4	5	6	7	Untung

Hubungan kerjasama/kemitraan yang dijalankan selama ini terjalin dengan komunikasi bahwa hubungan itu akan tetap utuh dengan baik di masa yang akan datang								
Pesimis	1	2	3	4	5	6	7	Optimis

Memiliki Niat untuk mempertahankan hubungan kemitraan dengan mitra usaha								
Tidak Berniat	1	2	3	4	5	6	7	Berniat

Pemerintah memfasilitasi Kemitraan dengan pihak manapun untuk pengembangan UMKM								
Kurang	1	2	3	4	5	6	7	Memadai

Saran-Saran Bapak/Ibu/Saudara/i untuk kemajuan UMKM :

---



---



---



---



---

Labuhanbatu, 27 Agustus 2023

Salam hormat,

Tim Peneliti



## CONTOH PRODUK-PRODUK UMKM KABUPATEN LABUHAN BATU







## KEGIATAN SURVEI UMKM KABUPATEN LABUHAN BATU









**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
KABUPATEN LABUHANBATU**

**JL. GOSE GAUTAMA NO.2, UJUNG BANDAR, RANTAU SELATAN, TELP. (0624) 327802**

**Website : <http://balitbang.labuhanbatukab.go.id>**

**Email: [balitbang.labuhanbatu@gmail.com](mailto:balitbang.labuhanbatu@gmail.com)**